

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 NGAWI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi**

Oleh:

ALIFFIA RAIHANA FITRIANI

A 210 180 090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN
AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 NGAWI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Aliffia Raihana Fitriani

A210180090

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Suganto, S. Pd, M. Pd

NIDN/NIDK. 0630108301

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN
AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 NGAWI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Aliffia Raihana Fitriani

A210180090




Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada Hari, 26 November 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

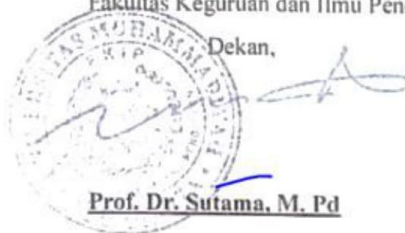
1. Dr. Suranto, S.Pd, M.Pd (Ketua Dewan Penguji) )
2. Dhany Efiti Sari, S.Pd, M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) )
3. Moh. Chairil Asmawan, S.E., M.Pd (Anggota II Dewan Penguji) )

Surakarta, 26 November 2022

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M. Pd

NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 November 2022

Yang membuat pernyataan




Aliffia Raihana Fitriani

A210180090

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 NGAWI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ngawi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain etnografi. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan siswa kelas X Akl. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan analisis triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila di sekolah sudah berlangsung dengan baik. Manfaat dari kurikulum merdeka yaitu membantu siswa untuk mengasah kemampuan, minat dan bakatnya karena siswa dituntut untuk mandiri, meskipun kurikulum baru diterapkan tetapi pihak sekolah mengupayakan agar terus berjalan dengan baik. Temuan pada penelitian ini, saat pembelajaran berlangsung siswa sangat disiplin, siswa juga menghargai dan menghormati baik guru maupun teman, saling membantu dan gotong royong untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila, untuk mendukung kreativitas peserta didik, pihak sekolah memberikan beberapa fasilitas yang bisa digunakan dan di ikuti oleh peserta didik.

Kata kunci : Implementasi, profil pelajar Pancasila, pembelajaran akuntansi

Abstract

This study aims to describe the implementation of Pancasila student profiles in accounting lessons for class X students of SMK Muhammadiyah 1 Ngawi. In this study the method used was qualitative with an ethnographic design. The informants in this study were school principals, vice principals for the curriculum section, teachers and students of class X Akl. Data collection is done by interviews, observation and documentation. Data validity uses source and method triangulation analysis. The analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification. The results of this study indicate that the implementation of Pancasila student profiles in schools has been going well. The benefit of the independent curriculum is that it helps students to hone their abilities, interests and talents because students are required to be independent, even though the new curriculum is being implemented but the school is trying to keep going well. The findings

in this study, when learning takes place students are very disciplined, students also respect and respect both teachers and friends, help each other and work together to solve problems. Learning runs effectively according to Pancasila student profile indicators, to support student creativity, the school provides several facilities that students can use and participate in.

Keywords: Implementation, Pancasila student profile, accounting learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang memberikan banyak manfaat dalam kehidupan. Pendidikan bukan hanya tentang kemampuan belajar namun juga sebagai pembentukan karakter peserta didik. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan dari kemampuan serta pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam mengelola diri sendiri serta orang lain. Dengan demikian, kualitas dari Pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik. (Juliani & Bastian, 2021). Pendidikan karakter juga dikenal sebagai pendidikan nilai dan moral, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, menjunjung tinggi standar moral, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari – hari. (Risdiyani & Anggraeni Dewi, 2021). Pendidikan diperlukan agar dapat membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki prinsip moral yang tinggi, berpikir kritis dan kreatif, dan terus menjalani kehidupan yang demokratis dan bertanggung jawab. Di Indonesia dalam dunia pendidikan banyak lulusan yang memiliki nilai yang sangat baik, cerdas dan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang cepat, akan tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang memiliki kepribadian dibawah rata – rata, padahal tujuan utama dari Pendidikan yaitu bisa menjadikan manusia yang berkarakter. (Andina, 2018). Pendidikan juga harus mengembangkan karakter siswa dan mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik selain memberikan informasi dan pengetahuan. Untuk membangun manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif di masa depan melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, maka pendidikan karakter harus ditanamkan

kepada peserta didik melalui proses pembelajaran saat ini. (Djumali & Wijayanti, 2018).

Menurut Asmaroini (2016) generasi muda atau anak – anak saat ini banyak yang rusak akhlaknya, akibat berbagai faktor yaitu globalisasi, pergaulan dengan pengaruh buruk, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, kemajuan teknologi internet pun juga dapat berdampak negatif. Banyak para siswa lebih cenderung untuk bermain media sosial seperti facebook dan Instagram dibandingkan dengan memanfaatkan untuk mencari tau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Akibatnya banyak para siswa menjadi malas belajar yang berdampak dengan penurunan prestasi. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, hal ini dapat mengubah dan merusak karakter (Narimo & Novitasari, 2017). Sedangkan Widodo (2019) menekankan dalam penelitiannya harus dikombinasikan dengan dengan beberapa mata pelajaran lainnya, antara lain pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga pembentukan perilaku kolektif siswa dan cara hidup peserta didik. Agar kita sebagai negara berhasil mengatur diri kita sendiri untuk memenuhi perubahan zaman di era kecanggihan teknologi dan komunikasi, kita tidak ingin membuat bangsa kita tercerai – berai dan mudah dimanipulasi. Kita harus mulai mengembangkan kebiasaan bersikap baik, jujur, suka menolong, dan toleransi terhadap orang lain. Kita juga harus belajar untuk merasa malu ketika kita berbohong, menipu, atau memfitnah seseorang. Untuk mengembangkan karakter yang sesuai dan ideal, kita harus berlatih dengan tekun dan konsisten. (Harsono, 2017).

Menghadapi era revolusi 4.0, setiap lembaga pendidikan harus berdaya saing dan inovatif yang dapat berkolaborasi agar tetap unggul dalam persaingan. Bidang pendidikan baru – baru ini mengeluarkan kurikulum baru untuk para peserta didik dalam menghadapi merdeka belajar, tujuan dari sistem pendidikan adalah untuk menghasilkan peserta didik yang dapat berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. (Yamin & Syahrir, 2020). Kesiapan dalam penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya untuk peserta didik

tetapi untuk guru juga sebagai tenaga pendidik dan kepala sekolah. Merdeka belajar merupakan kebebasan berpikir, hakikatnya dalam kebebasan berpikir harus ada pada guru. Tanpa guru, mustahil bagi peserta didik. (Arumsari & Koesdyantho, 2021).

Menurut Fajar Rahayuningsih (2021) Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan karakteristik pendidikan yang ada di Indonesia dengan cara mengedepankan pembentukan karakter pada peserta didik. Penguatan profil pelajar pancasila difokuskan dengan pembinaan karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Pengimplementasian profil pelajar Pancasila ini merupakan wawasan tentang pelajar yang menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Tujuan dari profil siswa Pancasila adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang akan membantu mereka hidup sesuai dengan nilai – nilai Pancasila baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan mengetahui hal tersebut, sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter guna menghasilkan peserta didik yang berkarakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akl Di SMK Muhammadiyah 1 Ngawi. Hal ini dilakukan agar pengimplementasian profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan 6 indikator profil pelajar Pancasila.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Ngawi yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.10, Ketanggi, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan siswa kelas X Akl SMK Muhammadiyah 1 Ngawi. Keabsahan data dalam penelitian ini

menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan berdasarkan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Veifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan sikap, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum. Penerapan pendidikan karakter tersebut dapat memberikan pembentukan kepribadian seseorang. Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini, ketika karakter sudah terbentuk sejak dini maka tidak mudah untuk mengubah karakter seseorang. Untuk mencapai karakter siswa maka tim pelaksana dan guru mengajarkan tentang kejujuran, keberanian, tanggung jawab (Ratih *et al.*, 2020). Nilai – nilai filosofis dan budaya bangsa harus ditumbuh kembangkan secara utuh dan menyeluruh melalui pendidikan. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, berperasaan, bergotong royong, dan mampu memenuhi berbagai persyaratan secara rasional, menyenangkan, sosial, dan budaya, adalah satu – satunya makhluk yang pendidikan diperlukan. (Sujana, 2019). Profil pelajar Pancasila digunakan sebagai panduan selama penerapan kurikulum Merdeka di sekolah. Hal ini dilaksanakan agar sekolah dapat meluluskan peserta didik yang berkompeten dan meresapi serta mengamalkan nilai – nilai luhur sebagai pelajar Pancasila. Kurikulum bisa dibilang merupakan jenis pendidikan yang diciptakan untuk memberikan pilihan terbesar untuk peserta didik agar belajar sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka. Selain itu, Pendekatan pengajaran ini juga lebih menekankan pada penanaman kebebasan berpikir bebas dan inovatif. (Laila *et al.*, 2022).

Untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat. Kurikulum Merdeka digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir mandiri. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif

dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan jawaban atas setiap kritik terhadap sistem pendidikan. Guru menjadi lebih mandiri dalam berpikir ketika mereka diberi kebebasan untuk mengajar, yang membantu peserta didik untuk mengikuti mereka. Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. (Khoirurrijal, 2022).

Dari hasil penelitian maka diperoleh implementasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Ngawi, diantaranya:

3.1 Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah peserta didik yang memahami ajaran dan keyakinan agama dan menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari. Ada beberapa hal yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah oleh peserta didik dengan harapan agar kebiasaan yang dilakukan tersebut juga bisa diterapkan di lingkungan sekitar. peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung dan setiap pagi diadakan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan kultum oleh perwakilan dari salah satu siswa supaya siswa berani berbicara didepan umum dan dapat melatih mental dan rasa percaya dirinya ketika berhadapan dengan banyak orang. Selain itu peserta didik berperilaku dengan baik, saling menghargai dan memiliki kepedulian antar teman ketika sedang mengalami kesulitan pemahaman materi pada pembelajaran akuntansi dengan tujuan agar bisa saling memahami dan bisa mengerti jika suatu saat menghadapi hal serupa.

Ada beberapa bagian dari Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, sebagai berikut:

- a. Akhlak beragama, peserta didik melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing dan memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam menjalankan perintah dan larangan-Nya, menyayangi diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.
- b. Akhlak pribadi, peserta didik dibiasakan untuk bersikap jujur kepada siapapun, rendah hati dan berani dalam menyampaikan pendapat. Selain itu juga dibiasakan untuk merawat diri dalam menjaga kebersihannya.

- c. Akhlak kepada manusia, peserta didik harus bisa menghargai perbedaan pendapat orang lain dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan cara menganalisis perbedaan pendapat tersebut secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri.
- d. Akhlak kepada alam, peserta didik dibiasakan untuk bersyukur atas apa yang ada di lingkungan sekitarnya dengan cara menjaga dan merawat lingkungan alam sekitarnya.
- e. Akhlak bernegara, sebagai warga negara yang baik peserta didik mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Peserta didik didorong untuk peduli, membantu sesama dan juga bergotong royong.

Dari temuan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan profil pelajar pancasila pada indikator ini sudah efektif, peserta didik dibiasakan untuk melatih keikhlasan, membiasakan melakukan hal – hal yang dapat berpengaruh baik untuk lingkungan sekitar, dan memiliki kepedulian untuk membantu orang lain.

3.2 Berkebhinekaan Global

Dalam upaya menumbuhkan rasa hormat dan tetap membuka kemungkinan bagi mereka untuk mengembangkan budaya luhur positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur negara, budaya lokal, dan identitas diri dan tetap berpikiran terbuka saat menjalin hubungan dengan orang – orang dari budaya yang berbeda. Unsur serta kunci kebhinekaan global termasuk Memahami dan menghormati budaya yang berbeda, mampu berkomunikasi dengan orang – orang dari budaya yang lain, serta pertimbangan dan tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman. (Susanti, 2021). Pelajar Indonesia yang berkebhinekaan global adalah orang – orang yang terpelajar dengan identitas diri yang matang, pemahaman yang mendalam, dan menerima keberadaan keragaman budaya lokal, nasional, dan internasional.

Peserta didik sangat menghargai perbedaan pendapat antar teman terutama saat diskusi mengenai pembelajaran akuntansi, setiap orang memiliki karakter dan pola berpikir yang beragam sehingga dibutuhkan toleransi yang tinggi untuk bisa memahami berbagai karakter yang dimiliki oleh peserta didik agar tidak memecah hubungan antar teman dan dengan adanya perbedaan pendapat peserta didik bisa

saling mengerti dan dapat menambah wawasan sehingga mendapatkan hal yang ingin dicapai bersama dan mendapatkan hasil yang sesuai. Peserta didik mampu berkomunikasi secara baik dengan guru maupun antar teman dan menghargai perbedaan pendapat yang ada tanpa menjatuhkan pendapat mereka dan peserta didik sudah berpakaian dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah meskipun kadang juga belum ada yang tertib dalam pembelajaran namun hal tersebut jarang terjadi. Dari temuan dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peslajar yang memiliki indikator Berkebhinekaan global ini merupakan pelajar yang memiliki pola pikir yang baik, bisa menghargai dan berkomunikasi dengan baik pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

3.3 Gotong Royong

Peserta didik memiliki jiwa gotong royong yang tinggi antar teman dan mereka juga berusaha saling membantu agar semua dapat memahami apa yang telah disampaikan sehingga kedepannya bisa paham dan mengerti dengan apa yang harus dilakukannya. Gotong royong dilakukan guna mencapai tujuan bersama, menanamkan rasa saling membantu dan peduli antar sesama juga penting dilakukan agar hubungan antar teman lebih baik kedepannya. Dalam pembelajaran, guru bisa memasukkan indikator gotong royong dengan cara melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu persoalan yang terjadi. Disini ditunjukkan bahwa apapun yang awalnya terlihat sulit untuk dilakukan, sebenarnya dapat dicapai dengan sukses asalkan setiap orang memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dan ada dorongan untuk melakukannya. Dengan demikian, segala sesuatu yang perlu dilakukan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, hubungan persahabatan akan semakin erat jika kedua belah pihak sadar bagaimana mereka dapat bekerja sama satu sama lain. Setiap orang diajarkan untuk rela berkorban melalui gotong royong. Dengan gotong royong berbagai permasalahan bisa terpecahkan secara mudah, tetapi kerja sama bersama dapat menyelesaikan banyak kesulitan dengan cepat.

Peserta didik saling membantu antar teman agar bisa saling memahami sesuai dengan apa yang mereka pahami agar bisa saling melengkapi. Disini bisa dilihat bahwa peserta didik memiliki jiwa gotong royong yang tinggi dan dengan

harapan kedepannya bisa maju bersama – sama dengan teman yang lain. contoh sederhananya adalah ketika ada yang kurang paham dengan materi yang disampaikan, peserta didik bisa memberitahu dengan apa yang telah dipahaminya sehingga peserta didik itupun bisa memahami sedikit demi sedikit dan temann yang lain juga bisa membantu agar dapat menambah wawasan tentang materi yang telah di dapatkan. Disini dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi antar teman sehingga hal tersebut bisa untuk menjalin hubungan yang baik antar teman selain itu kerja sama juga dilakukan untuk meringankan tugas yang diberikan namun dengan catatan semua harus ikut berpartisipasi agar bisa mendapatkan jawaban yang valid berdasarkan data yang telah didapatkan.

3.4 Mandiri

Untuk dapat melatih kemandirian peserta didik, pihak sekolah menawarkan beberapa ekstrakurikuler yang dapat di ikuti dan ada beberapa diantaranya yang wajib. Dengan adanya ekstrakurikuler ini peserta didik dituntut untuk lebih mandiri, mengasah bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Guru dapat membantu peserta didik mengembangkan kemandirian mereka bahkan selama kegiatan belajar di kelas. Misalnya, mengumpulkan tugas tepat waktu, memulai KBM tepat waktu, dan menghukum peserta didik yang tidak patuh. Siswa yang mandiri adalah siswa yang berinisiatif untuk perbaikan dan pencapaian diri, menyadari kekuatan dan kelemahannya serta situasi saat ini, dan bertanggung jawab atas proses dan hasil. Siswa yang memiliki kualitas ini dapat mengontrol ide, perasaan, dan tindakan mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka sendiri serta tujuan kelompok. Guru dapat membantu siswa mengembangkan kemandiriannya di kelas dengan antara lain menyerahkan tugas tepat waktu, memulai pelajaran dan kegiatan belajar tepat waktu, dan mendisiplinkan siswa yang tidak patuh. (Fajar Rahayuningsih, 2021).

Selama pembelajaran berlangsung peserta didik sangat disiplin dan aktif namun tidak jarang juga yang melakukan kecurangan pada saat ujian berlangsung. Peserta didik masih ada beberapa yang kurang paham dengan materi dan biasanya bertanya kepada teman yang lain atau biasanya dilihat dari hasil ulangan harian yang sudah dilaksanakan, hal tersebut penting untuk

diperhatikan supaya bisa mengetahui kemampuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran akuntansi yang telah diberikan. Peserta didik juga bertanggung jawab pada dirinya sendiri saat pembelajaran berlangsung seperti, mendengarkan apa yang disampaikan guru, tidak membuat gaduh dikelas, disiplin saat pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu pada ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pihak sekolah, rata – rata dari peserta didik memilih beberapa diantaranya selain ekstrakurikuler yang wajib di ikuti. Peserta didik merasa senang ketika mengikuti ekstrakurikuler karena sesuai dengan minat peserta didik dan dianggap dapat mengembangkan bakat yang ada pada dirinya sehingga kegiatan tersebut dilakukan dengan senang hati.

Hal ini juga didukung oleh (Juliani & Bastian, 2021) Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik bertanggung jawab kepada dirinya sendiri pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung maupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

3.5 Bernalar kritis

Seorang siswa harus menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi terbaik untuk berbagai masalah yang dihadapinya. Siswa mampu mengurutkan informasi, memprosesnya, mencari informasi yang berbeda dari berbagai sumber, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan. Biasanya peserta didik diberi penugasan untuk membuat dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi guna melatih cara berpikir dan agar peserta didik terbiasanya menyelesaikan suatu permasalahan sehingga mudah untuk memahaminya. Karena untuk mendorong siswa yang mau terbuka, mau mengubah keyakinannya, dan menghargai pendapat orang lain, keterbukaan ini bermanfaat untuk masa depan bagi kehidupan siswa.

Dalam menyelesaikan masalah biasanya peserta didik melakukan secara berkelompok agar mendapatkan beberapa pendapat yang berbeda – beda kemudian

dari pendapat tersebut di analisis agar dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang di dapat agar semakin valid. Akan tetapi, tidak jarang juga peserta didik tidak berkontribusi apa – apa dan hanya mengandalkan beberapa orang dalam berdiskusi sehingga peserta didik tersebut akan mencontek hasil diskusi dari temannya dan peserta didik akan merasa rugi sendiri karena dia tidak akan paham dengan persoalan yang ada sehingga jika kedepannya dihadapkan dengan masalah maka akan kebingungan dalam menyelesaikannya. Hal tersebut juga didukung oleh (Istiningsih & Dharma, 2021) bahwa Siswa yang dapat mencerna informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan adalah siswa yang berpikir kritis dalam konteks Pelajar Pancasila. Siswa harus mampu mengumpulkan dan mengolah informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, mengevaluasi informasi, merefleksikan, dan membuat penilaian. Keterampilan penting ini terkait erat dengan kebiasaan membaca sejak kecil. Latihan membaca berdampak pada kemampuan berpikir kritis ini. Selain itu, paparan langsung ke dunia nyata dapat membantu mengembangkan kapasitas pemikiran secara kritis.

3.6 Kreatif

Kompetensi tertinggi yang harus dimiliki anak adalah kreativitas, karena hal ini akan memungkinkan mereka untuk lebih siap menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat. (Al-Uqshari, 2005). Selain itu, kreativitas membantu seseorang memahami berbagai hal secara berbeda dalam hidup dan menemukan solusi inovatif untuk tantangan. Peserta didik dianggap memiliki kreativitas apabila mampu menghasilkan gagasan baru yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Siswa yang kreatif dapat melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru yang berdampak, bermakna, dan bernilai. Hal ini dimaksudkan agar pelajar Pancasila mampu memunculkan ide dan menciptakan karya orisinal, sehingga memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah di masa depan.

Dalam pembelajaran akuntansi peserta didik secara individu mampu individu membuat dan menyelesaikan persoalan yang ada dengan mencari di berbagai platform dan disajikan secara menarik dan kreatif. Selain itu, pihak sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung kreativitas dari siswa sehingga

siswa bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuannya. Selain ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pihak sekolah, juga ada beberapa pilihan berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan dengan tujuan agar kedepannya ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan dijadikan bekal dikemudian hari jika peserta didik ingin terjun ke dunia wirausaha. Dalam berwirausaha, ada beberapa pilihan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minatnya akan tetapi setiap pilihan tersebut dibatasi jadi siswa bisa memilih yang lain jika pilihannya sudah penuh, siswa juga bisa mencoba berkreasi dalam hal baru yang belum pernah dicobanya agar mendapatkan tantangan ketika melakukannya dan bisa untuk menambah pengalamannya.

Menurut (Rusnaini *et al.*, 2021) Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula. Dari temuan dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran bisa menemukan atau mencari sumber informasi pembelajaran akuntansi melalui berbagai platform pembelajaran kemudian menganalisis untuk mendapatkan sesuatu yang baru sesuai dengan materi pembelajaran akuntansi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X Akl SMK Muhammadiyah 1 Ngawi di dapatkan hasil bahwa penerapan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikatornya yaitu, a) Peserta didik sudah menaati peraturan dan melakukan pembiasaan yang ada di sekolah dan disiplin pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung, b) menghargai dan menghormati baik guru maupun teman yang lain, jiwa toleransi yang tinggi juga dimiliki oleh peserta didik, c) peserta didik gotong royong untuk saling membantu dan menyelesaikan masalah untuk menemukan jalan keluar sesuai dengan yang diinginkan, d) peserta didik menyelesaikan tugas akuntansi secara

mandiri, e) mampu berpikir kritis menyelesaikan masalah yang ada pada pembelajaran akuntansi, f) kreatif dalam hal pembelajaran, peserta didik menemukan informasi dari berbagai platform pembelajaran akuntansi. Dalam kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk mandiri dalam pembelajaran, bisa menyusun sendiri strategi pembelajaran seperti apa yang dipilih untuk memahami materi yang telah diberikan dan juga untuk mengasah kemampuan dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqshari, Y. 2005. *Melejit Dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andina, E. 2018. Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(2): 204–220.
- Arumsari, N.F.D. & Koesdyantho, A.R. 2021. Peran Guru Bk Dalam Mempersiapkan Siswa-Siswi Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi Pariwisata di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021).: *Jurnal Prodi Bimbingan dan* 7(2): 1–9.
- Asmaroini, A.P. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2): 440.
- Djumali & Wijayanti, E. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1): 31–40.
- Fajar Rahayuningsih 2021. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3): 177–187.
- Harsono, S.H. 2017. Bagaimana pendidikan karakter diselenggarakan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1): 1–10.
- Istiningsih, G. & Dharma, D.S.A. 2021. Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1): 25–42.
- Juliani, A.J. & Bastian, A. 2021. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, T. & Ali Fakhrudin, Hamdani, S. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.

Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Laila, R.N., Assunniyah, N., Nugroho, N.S.A., Permata Sari, R.G., Suwandi, S. & Setiyoningsih, T. 2022. Implementation of Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum For High School in Sragen Regency. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(1): 135–148.
- Narimo, S. & Novitasari, M. 2017. Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Varidika Kajian Penelitian Pendidikan*, 39–44.
- Ratih, K., Utami, R.D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S.F., Aprilianti, D.R., Rianti, A.W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L.M., Rosyidi, B. & Hidayat, M.T. 2020. Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1): 44–49.
- Risdiany, H. & Anggraeni Dewi, D. 2021. Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4): 696–711.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A. & Noventari, W. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2): 230–249. Tersedia di <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>.
- Sujana, I.W.C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1): 29.
- Susanti, A.I. dan R.P. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19(2): 202–207.
- Widodo, H. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1): 40–51.
- Yamin, M. & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1): 126–136.